

## **Pelatihan Membangun Website Desa Dan Sistem Informasi Di Desa Sragi Kabupaten Ponorogo**

**Arohma Putri Kaharidoni, Ajeng Wahyuni**  
**IAIN Ponorogo**  
**Email: arohmaputri1@gmail.com**

**ABSTRACT:** *Currently, technology is developing increasingly sophisticated, making it easier for users who are marked by the use of the internet which can convey, disseminate, and obtain information easily. The information provided is also diverse, there are aspects of education, business, news, entertainment, and much more. Sragi Village is a village located in the middle of the city, precisely in Sukorejo District, Ponorogo Regency. The problem that arises and is faced is that not many people know this village and the lack of skills of village officials in the conventional management system. To make it easier to process village archives, the conventional management system must be changed to digital by creating or building a village website which will later be used to publish the potential and all assets owned so that the wider community can find out information about Sragi village and get to know the Sragi village better. In addition, this can make village officials have skills in managing village archives using a digital system. Villagers can also disseminate information about the business they run so that many are aware of and may be able to get consumers from inside and outside the village. This is an advantage for the village of Sragi itself which is increasingly being known by the wider community.*

**Keywords:** *Village Website, Information, Internet, Village Profile, Engagement, Community*

### **Pendahuluan**

Desa Sragi adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, yang terletak di tengah kota, tepatnya Alon-alon Ponorogo kearah barat. Desa ini memiliki 2 dusun yang mencakup 10 Rt. Dusun tersebut adalah Dusun Krajan dan Dusun Banaran yang masing-masing memiliki 5 RT.

Desa Sragi memiliki banyak aset salah satunya adanya UMKM disana yang menghasilkan lapangan kerja baru dan pendapat yang cukup tinggi. UMKM yang ada di desa Sragi adalah penggilingan kopi dan industri kerupuk.

Aset spiritual yaitu adanya wisata religi Makam Eyang Fatih. Namun sampai saat ini untuk pengenalan aset tersebut kepada khalayak umum masih belum maksimal, sehingga banyak orang yang belum mengetahui desa Sragi.

Menurut pernyataan yang dinyatakan oleh kepala Desa Sragi saat kami melakukan wawancara adalah, minimnya pengetahuan pengolahan data berbasis teknologi. Kepala desa memiliki keinginan untuk mengembangkan desa, dengan cara menyebarkan informasi ke masyarakat luas, yang nantinya diharapkan akan banyak pengunjung yang datang dan bisa jadi mendapatkan dana tambahan guna meningkatkan ekonomi di masyarakat.<sup>1</sup>

Namun karena minimnya pengetahuan teknologi oleh para perangkat desa, sehingga kami berfikir untuk membantu kepala desa dalam mewujudkan keinginannya yaitu pembuatan website desa yang nantinya juga bisa digunakan untuk mengembangkan desa dan membagikan informasi mengenai desa Sragi ke masyarakat luas.

Perkembangan teknologi yang semakin maju di berbagai aspek kehidupan, memungkinkan orang untuk menikmati berbagai kemudahan yang diproduksi oleh teknologi. Teknologi ini banyak digunakan sebagai tempat promosi yang efektif dan penyebaran informasi yang sangat baik. Teknologi terutama di bidang situs web saat ini sangat instrumental dalam memberikan informasi. Situs web lebih mudah dan cepat diakses oleh masyarakat di berbagai daerah. Situs web ini juga merupakan media yang sangat cocok untuk memperkenalkan komunitas yang lebih luas tentang berbagai potensi wilayah desa yang lebih spesifik. Selain itu, ketika keberadaan otonomi khusus di desa disertai dengan bantuan pendanaan yang besar, desa ini memiliki kebebasan dan kemandirian untuk membangun desanya, salah satu cara untuk mempromosikan serta menyebarluaskan hasil pengembangan desa, yaitu memiliki situs web mandiri.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Kateni, kepala desa Sragi 6 Juni 2021

Di sisi lain untuk mengelola situs web terutama untuk membuat situs web dengan domain khusus di desa.id, itu tidak mudah, itu membutuhkan sumber daya perangkat desa yang memiliki kemampuan dan pengalaman khusus.

Program pengabdian pembuatan website desa untuk membantu dalam menginformasikan kegiatan dan kebutuhan warga desa sudah banyak dilakukan diberbagai kegiatan pengabdian oleh instansi lain, diantaranya yang dilakukan oleh Fenny Hasanuddin, Adam Latif, Astrini Padapi , Andi Nurwida dengan judul " Pengembangan Website Desa untuk Pelayanan Publik Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Rappang " dengan kesimpulan website desa dapat difungsikan sebagai manajemen informasi yang dapat diakses secara online dan memudahkan masyarakat mendapatkan informasi tentang desa untuk menciptakan transparansi, pemerintahan desa kepada masyarakat di kelurahan Rappang, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada dapat diketahui oleh pemerintah dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah untuk memprioritaskan dalam hal pemberian bantuan dana pembangunan.<sup>2</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Ulul ilmi, Ratna dengan judul " Pelatihan Dan Pengkaderan Pembuatan Web Desa Agar Web Tidak Punah Di Desa Glagah Kecamatan Glagah " dengan kesimpulan perangkat desa mendapatkan informasi, pengetahuan dan skill tentang bagaimana cara membuat web desa.<sup>3</sup>

Penelitian ini diawali dari aset atau potensi dari desa yang bukan dari permasalahan yang harus dipecahkan, melainkan untuk dikembangkan.

---

<sup>2</sup> Fenny Hasanuddin, Adam Latif, Astrini Padapi , Andi Nurwida, "Pengembangan Website Desa untuk Pelayanan Publik Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Rappang," MALLOMO: Journal of Community Service(2020), Vol 1, No 1, pp 30-34 <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>

<sup>3</sup> Ulul ilmi, Ratna, "Pelatihan Dan Pengkaderan Pembuatan Web Desa Agar Web Tidak Punah Di Desa Glagah Kecamatan Glagah," Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1 (2019),

Dengan metode ABCD ( *Asset Based Community Development* ). Peneliti mengharapkan adanya sebuah potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dalam penggunaan teknologi digital berupa penggunaan website desa, sehingga menambah potensi dalam diri sumber daya manusia tersebut.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metode *Asset Based Community Development* ( ABCD ). Metode ABCD merupakan jenis pendekatan yang fokus pada pengembangan masyarakat dalam menekankan kemandirian masyarakat sehingga menjadikan masyarakat yang aktif dan menjadi penentu pembangunan. Fokus penelitian ini terfokus pada konteks tentang pemahaman aset serta potensi dalam pendayagunaannya dengan mandiri.

Desa Sragi termasuk desa yang memiliki banyak aset dan potensi, namun dalam sistem pengembangannya masih kurang dibarengi dengan masuknya era digital yang kebanyakan sudah dikelola menggunakan teknologi digital. Pengembangan yang baik akan menguntungkan bagi desa dalam mengenalkan aset dan potensi yang dimiliki guna untuk kemajuan desa. Perangkat desa Sragi memiliki kelemahan yaitu kurang pemahaman akan teknologi digital terutama tentang website desa yang digunakan untuk mempromosikan atau mengenalkan desa ke masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan pelatihan dan pengelolaan website desa dengan perangkat desa untuk menggali dan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki Desa Sragi.

### **Teknik – Teknik Pendampingan**

Teknik yang digunakan dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu:

a. Penemuan Apresiatif ( *Appreciative Inquiry* )

*Appreciative Inquiry* ( AI ) merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan perubahan komunitas, yaitu bahwasanya setiap komunitas itu mempunyai suatu yang bisa bekerja dengan baik. Sesuatu yang bisa merubah komunitas sehingga bisa berhasil dan efisien serta dapat menghubungkan komunitas lainnya.<sup>4</sup> Penggunaan AI tidak berfokus pada pusat masalah dan solusi, melainkan lebih terfokus pada cara memperkaya berbagai hal yang positif dalam sebuah komunitas. Ada empat tahap proses AI, yaitu *Discovery*, *Drream*, *Design*, dan *Destiny*.

b. Pemetaan Komunitas ( *Community Mapping* )

Pendekatan yang digunakan guna memperbanyak jalur pengetahuan lokal. *Community Mapping* adalah gambaran masyarakat mengembangkan sistem penyebaran informasi dan menyejajarkan bagi seluruh masyarakat untuk mengikuti dalam proses yang memengaruhi lingkungan dan hidup mereka.<sup>5</sup>

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi adalah teknik interaksi melandasi terciptanya lembaga sosial yang terbentuk akibat memenuhi faktor kesadaran tentang kondisi yang sama, adanya hubungan sosial, dan orientasi terhadap tujuan awal yang sudah ditentukan.<sup>6</sup>

d. Pemetaan Aset Individu ( *Individual Inventory Skill* )

Pemetaan aset induvidu merupakan kegiatan yang mendata pengetahuan, kepintaran dan keterampilan setiap individu dan warga pada satu kelompok. Hasil dari pemetaan aset individu ditata berdasarkan kategori – kategori tertentu yang nantinya akan

---

<sup>4</sup> Nadhir Salahuddin dan Dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

<sup>5</sup> Christhoper Dureau, “Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,” in *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 2013, 36.

<sup>6</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 41.

memudahkan pencarian aset yang dibutuhkan dalam mengembangkan suatu kelompok.<sup>7</sup> Keuntungan dari *Individuall Inventory Skill* yaitu membantu membentuk pondasi guna mengembangkan masyarakat bersolidaritas tinggi, membantu menciptakan hubungan yang baik antar masyarakat, membantu masyarakat mengenali kemampuan atau *skill* mereka sendiri.

e. Sirkulasi Keuangan ( *Leacky Bucket* )

*Leacky Bucket* (ember bocor) adalah salah satu cara yang digunakan untuk memudahkan orang, kelompok warga dalam mengidentifikasi, mengakui, dan menganalisis ekonomi. Manfaatnya untuk memudahkan masyarakat lokal dalam mengenali aset yang dimiliki. Lalu hasil dari analisis akan digunakan untuk mengembangkan aset dan pembangunan..<sup>8</sup>

f. Skala Prioritas ( *Low hanging fruit* )

Skala Prioritas merupakan cara yang digunakan untuk menentukan mimpi yang dapat diwujudkan melalui pemanfaatan potensi atau aset yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah tentang ukuran berapa banyak keputusan untuk menjadikan mimpi itu tujuan yang utama.<sup>9</sup>

### **Langkah – Langkah Pendampingan**

Bagian pertama adalah mempelajari dan mengatur jurnal *define*". Dalam *Asset Based Community Development* ( ABCD ), Ada faktor penting yang memanfaatkan waktu untuk mengenal banyak orang dan tempat dimana pengalihan yang akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Empat cara yang sangat penting pada tahap ini, yaitu menentukan, tempat, orang, program, dan informasi tentang latar belakang.

---

<sup>7</sup> Nurhidayah dan Dkk, Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD) (Makassar: Nur Khairunnisa, 2016), 45.

<sup>8</sup> Nadhir Salahuddin dan Dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 66.

<sup>9</sup> Ibid., 46.

Bagian kedua yaitu menemui masa lalu dengan pendekatan yang berbasis aset. Tahap ini meliputi, sumber hidup pada perjalanannya.

Bagian ketiga, menginginkan masa depan dan mengembangkan visi merupakan sesuatu yang baik dalam mendukung perubahan. Tahap ini mendukung kelompok menggunakan mimpinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini meningkatkan energi dalam pencarian “ apa yang mungkin ”.

Tahap keempat, tujuan pada bagian ini adalah menjadikan sebuah organisasi untuk bisa belajar serta mengasah keterampilan dan SDA yang ada nantinya dikembangkan.

Tahap kelima, menghubungkan dan Menggerakkan Aset / Perencanaan Aksi

Pada tahap ini memiliki tujuan pengelompokan dan mengaftur aset yang nantiya bisa memberikan peluang yang bisa mencapai tujuan visi atau mimpi yang diharapkan. Hasil yang didapat dari ini berupa program rencana kerja.

Tahap keenam, pengawasan, evaluasi dan revisi. Hal ini melakukan pengawasan terhadap jalannya dan bagaimana perkembangan dari hasil rencana kerja sudah dilakukan. Cara melakukan dengan pendekatan yang berdasar aset yaitu mencari tahu besar kelompok masyarakat yang bisa menemukan dan mengenali serta mengatur aset yang mereka miliki sehingga bisa mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaannya dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

a. *Inkulturasi* (perkenalan dan silaturahmi)

Tahap minggu pertama yaitu pada tanggal 6 Juli 2021 yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah tahap inkulturasi yang mana kelompok kami memberikan pemahaman tentang kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan IAIN Ponorogo kepada perangkat desa, terutama kepada pak Kateni, Kepala Desa Sragi dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Bentuk kegiatan



inkulturasi yang kami lakukan adalah silaturahmi, mengikuti kegiatan social dan kegiatan keagamaan seperti pengajian setiap minggu, namun sangat disayangkan kegiatan tersebut sementara berhenti karena saat itu waktu untuk pengabdian masyarakat bertepatan dengan melonjaknya kasus virus Covid - 19 sehingga pemerintah memberlakukan PPKM yang mengakibatkan seluruh kegiatan sosial seperti arisan, rapat karang taruna, dan lainnya harus berhenti sampai keadaan benar-benar membaik. Namun masih ada kegiatan lainnya yang masih bisa kelompok kami ikuti yaitu membersihkan masjid bersama anggota karang taruna Desa Sragi yang kegiatannya masih tetap berjalan dan mengunjungi rumah pak RT untuk meminta izin jika akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungannya.

b. *Discovery* (interview dengan masyarakat)

Pada tahap ini kelompok kami melakukan metode pendekatan ABCD yang dilakukan pada tanggal yang sama dengan minggu pertama yaitu saat silaturahmi ke kelurahan untuk bertemu kepala desa. Dari hasil wawancara dengan pak kepala desa, beliau menjelaskan berbagai macam aset yang dimiliki Desa Sragi. Desa Sragi memiliki banyak aset salah satunya adanya UMKM disana yang menghasilkan lapangan kerja baru dan pendapat yang cukup tinggi. UMKM yang ada di desa Sragi adalah penggilingan kopi dan industri kerupuk. Aset spiritual yaitu adanya wisata religi Makam Eyang Fatih. Namun sampai saat ini untuk pengenalan aset tersebut kepada khalayak umum masih belum maksimal, sehingga banyak orang yang belum mengetahui desa Sragi. Menurut pernyataan yang dinyatakan oleh kepala Desa Sragi saat kami melakukan wawancara adalah, minimnya pengetahuan pengolahan data berbasis teknologi. Kepala desa memiliki keinginan untuk mengembangkan desa, dapat memberikan informasi untuk umum, jadi banyak pengunjung datang dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat.



- c. *Design* (mengetahui aset, mengidentifikasi peluang, dan merencanakan program kerja)

Dalam tahap ini, kelompok kami melakukan identifikasi peluang dan program kerja yang akan kami lakukan dalam satu bulan kedepan di Desa Sragi. Data yang digunakan untuk perencanaan program kerja kami ambil dari data hasil wawancara pada tahap discovery. Dikarenakan setiap anggota dalam satu kelompok diharuskan memiliki program kerja yang berbeda, maka kami merencanakan program kerja pada aset yang berbeda-beda. Saya mengidentifikasi adanya peluang bahwa desa Sragi bisa menjadi desa wisata karena adanya aset spiritual, yaitu makam Eyang Fatih dan ada banyak usaha UMKM salah satunya ada penggilingan kopi. Namun kepala desa tidak mengetahui bagaimana cara untuk mempromosikan aset-aset tersebut, sehingga kelompok kami merencanakan program kerja yaitu pembuatan website desa. Setelah program kerja terbentuk, selanjutnya kami mensosialisasikan hasil perencanaan merencanakan untuk melakukan pembuatan website desa yang nantinya akan diisi informasi - informasi mengenai segala sesuatu tentang Desa Sragi kepada masyarakat luas. Namun saat kami mensosialisasikan program kerja website desa ini, kepala desa menyatakan bahwa perangkat desa di Desa Sragi masih belum menguasai tentang teknologi, terutama website desa, lalu kami merencanakan ulang program kerja tentang website desa ini dengan mengadakan pelatihan kepada perangkat desa tentang website desa dan cara penggunaannya.

- d. *Define* (mendukung keterlaksanaan program kerja)

Tahap selanjutnya yaitu melakukan program kerja yang tujuannya adalah memfasilitasi pelaksanaan program kerja yang sudah ditentukan dan disetujui. Pelaksanaan program kerja pelatihan pembuatan website desa ini dimulai dengan cara membuat website

bersama sekretaris desa. Metode pembuatan ini tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama karena harus mencari laman / web yang menawarkan untuk pembuatan website yang terpercaya, karena pembuatan website ini tidak gratis, melainkan harus melakukan pembayaran untuk pembelian hosting dan domain yang nantinya untuk pengaktifan website baru. Selanjutnya kami melakukan transaksi untuk pembelian domain dan hosting baru. Lalu kami menjelaskan cara mengedit, mengatur, dan mengoperasikan website desa ini. Dimulai dengan mengatur tema website, mengisi data-data, mengatur segala hal yang dibutuhkan dalam website.

Tujuan dibuatnya *website* desa ini adalah untuk mengenalkan profil desa kepada masyarakat pengguna internet yang digunakan sebagai media informasi, menyebarluaskan informasi potensi yang ada di Desa Sragi seperti pertanian, UMKM, maupun tempat wisata, menginformasikan tentang struktur kelembagaan pemerintah Desa Sragi, juga bisa sebagai tempat untuk pelaporan keluhan secara online dan media komunikasi kepada masyarakat.

e. *Reflection* (hasil program kerja dan evaluasi)

Tahap selanjutnya setelah pembuatan website adalah mengevaluasi hasil program kerja dan apa yang dihasilkan. Program kerja pelatihan pembuatan website ini menghasilkan website desa yang mudah untuk diakses oleh siapapun dan perangkat desa yang sudah bisa melakukan cara – cara mengoperasikan website desa.

## **Analisis Dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali oleh kelompok kami dengan melakukan observasi tempat yaitu Desa Sragi di Kecamatan Sukorejo. Pertama melakukan silaturahmi ke kepala desa dan perangkat desa lainnya

di kelurahan untuk meminta izin melakukan pengabdian masyarakat di Desa Sragi. Setelah itu silaturahmi ke rumah pak RT setempat dan tokoh masyarakat lainnya.



**Gambar 1. Kegiatan Kunjungan Ke Kepala Desa Dan Perangkat Desa (Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

Gambar 1. menunjukkan kegiatan silaturahmi ke kepala desa dan perangkat desa untuk memperlancar kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.



**Gambar 2. Kegiatan Kunjungan Ke Rumah Pak RT (Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

Gambar 2. Menunjukkan kegiatan kunjungan ke rumah Pak RT untuk meminta izin melakukan kegiatan KPM di lingkungan Pak RT setempat

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu *assesment*, kegiatan inti pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa, dan kegiatan evaluasi setelah rancangan kegiatan pengabdian semua selesai. Pada bab ini akan dijelaskan dari kegiatan inti pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa di Desa Sragi Kecamatan Sukerojo Kabupaten Ponorgo.

*Website* dengan kata lain situs/laman dapat dinamai sebagai grup halaman yang menunjukkan berbagai informasi data dalam bentuk teks, data gambar bergerak atau diam, animasi, suara, video, dan atau data gabungan dari semua data, baik formulir statis dan dinamis, menjadi serangkaian bangunan timbal balik terkait masing-masing dikombinasikan dengan jaringan-jaringan halaman/laman yang disebut *hyperlink*. Statis yang dimaksudkan adalah isi informasi situs web tetap, jarang berubah, dan isi informasi selalu hanya dari pemilik situs web. Sementara hal yang dinamis adalah jika isi informasi situs web selalu berubah, dan isi informasi interaktif dua arah berasal dari pemilik dan pengguna situs web lainnya.

Manajemen situs web terutama untuk membuat situs web dengan domain khusus *desa.id*, membutuhkan keterampilan khusus untuk membuatnya. Domain atau biasa dikenal sebagai nama domain atau URL adalah alamat yang akan digunakan untuk mencari situs web, atau dengan kata lain nama domain yang nantinya akan digunakan untuk menemukan situs web di kolom pencarian di dunia internet. Nama domain diperdagangkan secara bebas di Internet dengan informasi sewa tahunan. Jadi harus melakukan pembiayaan setiap tahunnya supaya domain yang dimiliki tetap hidup atau tetap terdaftar di internet. Domain ini dijual belikan di berbagai penyedia jasa yang ada di internet. Nama domain sendiri memiliki pengenalan atau identifikasi akhiran / ekstensi yang sesuai dengan

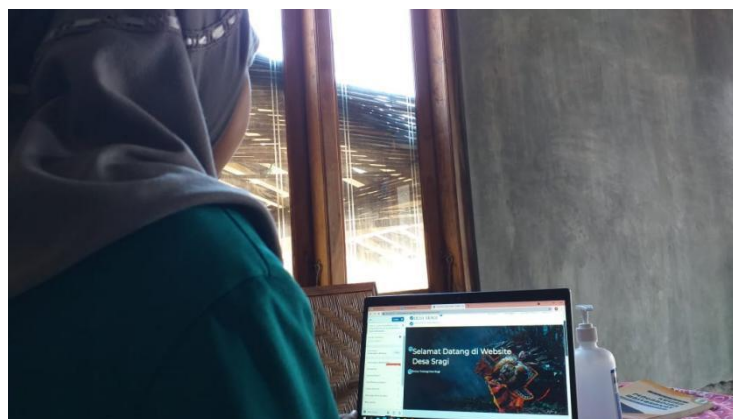
tempat dan kepentingan calon pembeli/penggunanya. Contoh - contoh nama domain ekstensi standar internasional termasuk com, net, org, info, biz, dan masih banyak lagi. Untuk khusus website desa biasanya menggunakan ekstensi id. Sedangkan penggunaan domain website Desa Sragi, Kecamatan Sukorejo, kabupaten Ponorogo adalah *desasragiponorogo.id*.

Sebelum mencari informasi lebih dalam, kelompok kami melakukan sosialisasi ke perangkat desa tentang apa itu website desa, apa saja manfaatnya, dan bagaimana penggunaannya. Kegiatan *assesment* kelompok kami lakukan pada tanggal 10 Juli 2021. Dari hasil *assesment* kelompok kami mendapat beberapa informasi mengenai bagaimana pelaksanaan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa, siapa yang akan mengikuti pelatihan, dimana lokasi pelatihan, dan serangkaian uraian tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan nantinya. Yang mengikuti pelatihan adalah sekretaris desa dan didampingi oleh kepala desa, pelatihan dilaksanakan di kelurahan pada hari Sabtu untuk menghindari bentroknya dengan kegiatan di kelurahan, kegiatan pelatihan dilakukan secara tertutup karena menghindari kerumunan dan disaat itu masih berlakunya PPKM level 4 yang mana intensitas kenaikan penularan covid-19 sangat tinggi.

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa dilakukan selama 1 hari, yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Agustus 2021, karena di hari Sabtu merupakan hari libur sehingga saat pelatihan berlangsung tidak dibarengi dengan kegiatan yang ada di kelurahan dan tidak mengganggu pekerjaan perangkat desa lainnya. Pelatihan ini diikuti oleh sekretaris desa yang nantinya akan mengoperasikan website desa jika sudah terbentuk dan didampingi oleh Pak Kateni selaku Kepala Desa. Sebelum memulai menuju ke kelurahan untuk pelatihan, kelompok kami melakukan briefing dan mengecek segala hal terlebih dahulu yang nantinya akan dijelaskan di pelatihan.

Langkah pembuatan *website*. Pertama, dalam pembuatan website desa, hal ini tidak memerlukan pengetahuan tentang *coding*, hanya perlu memakai kode HTML. Karena cara tersebut rumit, maka kami memutuskan untuk menggunakan jasa pembuatan website online melalui WordPress.

Kedua, menentukan hosting dan nama domain, manajemen situs web terutama untuk membuat situs web dengan domain khusus desa.id, membutuhkan keterampilan khusus untuk membuatnya. Domain atau biasa dikenal sebagai nama domain atau URL adalah alamat yang akan digunakan untuk mencari situs web, atau dengan kata lain nama domain yang nantinya akan digunakan untuk menemukan situs web di kolom pencarian di dunia internet. Nama domain diperdagangkan secara bebas di Internet dengan informasi sewa tahunan. Jadi, harus membiayai pembiayaan setiap tahun sehingga domain harus tetap hidup atau tetap terdaftar di internet. Untuk situs web desa khusus biasanya menggunakan ekstensi ID. Sedangkan penggunaan domain situs web desa Sragi, distrik Sukorejo, Kabupaten Ponorogo adalah *desasragiponorogo.id*.



**Gambar 3. Pelaksanaan Briefing dan Pengecekan  
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

Gambar 3. menunjukkan dokumentasi pelaksanaan briefing dan pengecekan pada pelaksanaan pelatihan di Desa Sragi Kabupaten Ponorogo.





**Gambar 4. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Dengan Sekretaris Desa Sragi (Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

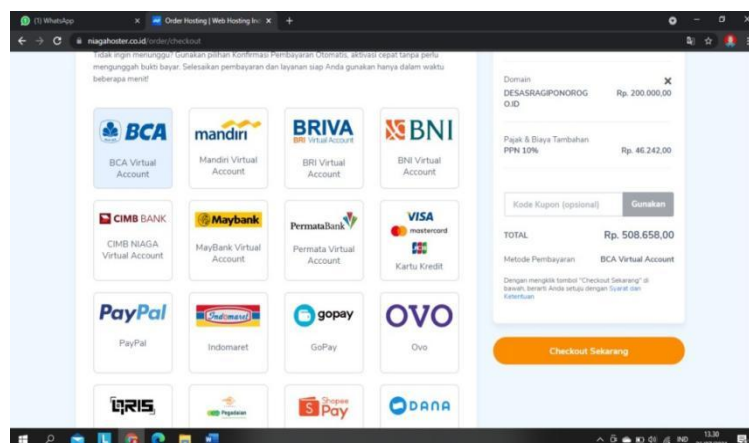
Gambar 4. menunjukkan pelaksanaan pelatihan yang dimulai dengan mencari layanan web hosting terlebih dahulu, yaitu tempat untuk pembuatan website nantinya. Kami dan sekretaris desa sepakat menggunakan hosting dari Niagahoster ([www.niagahoster.co.id](http://www.niagahoster.co.id)) untuk pembuatan websitenya.



**Gambar 5. Layanan Web Hosting Untuk Pembuatan Website (Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

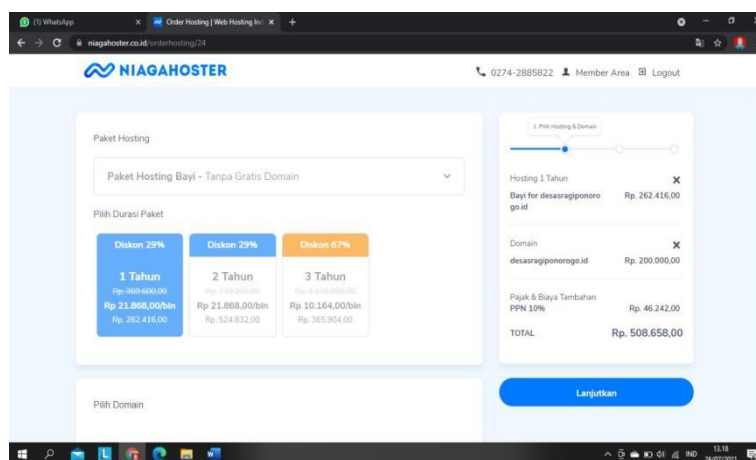
Gambar 5. menunjukkan pelaksanaan pendaftaran dan registrasi data-data yang diperlukan lalu melanjutkan pembayaran untuk pembelian hosting dan domain.





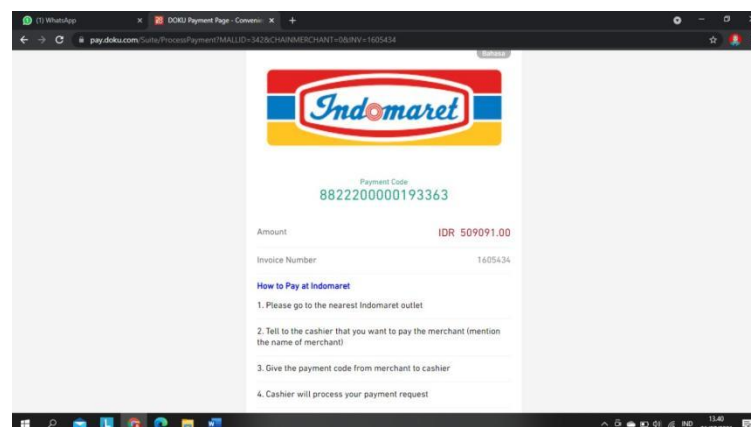
**Gambar 6. Transaksi Pembelian Website  
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

Gambar 6. memperlihatkan proses transaksi pembelian di website yang dapat dilaksanakan pada beberapa jenis pelayanan bank dan jasa keuangan.



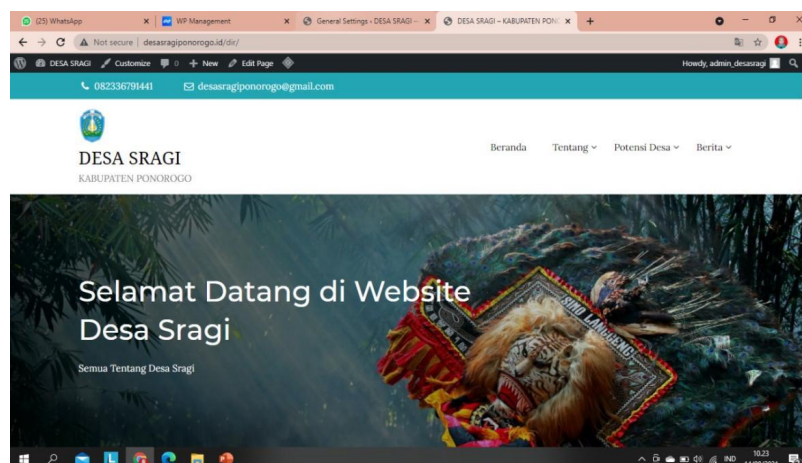
**Gambar 7. Rincian Harga Untuk Pembelian Website  
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

Gambar 7. Menunjukkan harga untuk pembelian website pada pelaksanaan pelatihan di Desa Sragi Kecamatan Ponorogo.



**Gambar 8. Melakukan Pembayaran Melalui Outlet Indomaret  
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

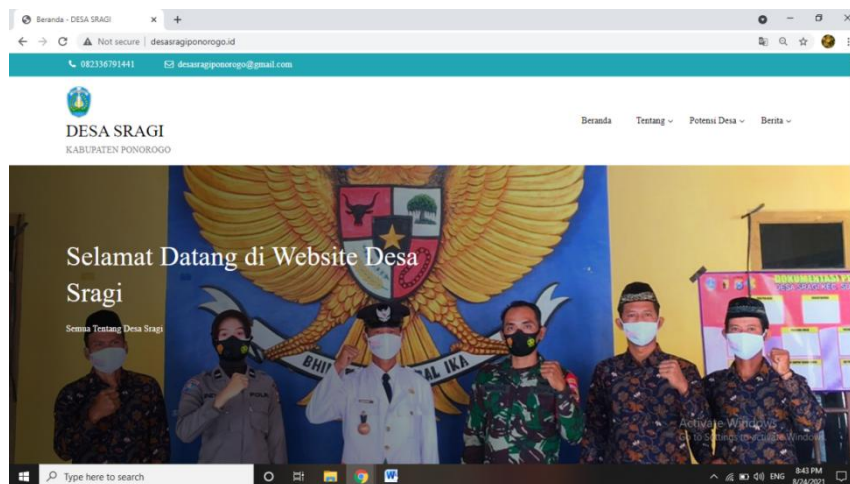
Gambar 8. menunjukkan proses pelaksanaan pembayaran yang dapat dilaksanakan di beberapa outlite yang melayani proses pembayaran. Selanjutnya melakukan *setting* pada website. Memasukkan data-data lagi dimulai dengan mengisi biodata lalu mencari tema yang cocok untuk website desa.



**Gambar 9. Tampilan Awal Website Desa Sragi Yang Masih Proses  
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

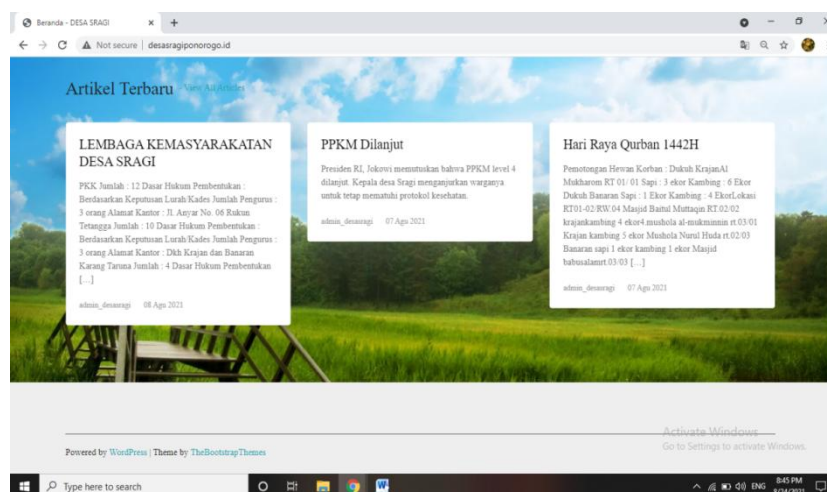
Gambar 9. menunjukkan tampilan website, kemudian setelah menemukan tema yang cocok untuk digunakan sebagai webiste desa, kami melakukan

pengisian berbagai informasi tentang desa Sragi berupa pengumuman, artikel warga, dan masih banyak lagi.



**Gambar 10. Tampilan Awal / Beranda Website Desa Sragi Yang Sudah Jadi (Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

Gambar 10. menunjukkan tampilan website desa yang sudah dapat dipergunakan sebagai media informasi desa.



**Gambar 11. Tampilan Tempat Kumpulan Informasi Tentang Desa Sragi (Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2021)**

Gambar 11. menunjukkan beberapa informasi yang diinput pada website desa setelah website telah selesai diprogram, adapun alamat website untuk Desa Sragi yang bisa diakses adalah <http://desasragiponorogo.id>.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sragi Ponorogo ini dimulai sejak pembukaan KPM DDR dilaksanakan. Pelatihan tentang pembuatan dan pengelolaan website desa ini menghasilkan pemahaman tentang kegunaan dan manfaat dari website desa dan bisa menjadikan para perangkat Desa Sragi melek akan teknologi digital sehingga memudahkan dalam melakukan pengelolaan sistem informasi dengan mudah. Website desa ini bisa diakses siapa saja yang membuka alamat website ini, namun hanya bisa dikelola oleh seorang admin dari perangkat desa saja. Setelah melakukan pelatihan, sekretaris desa yang mengikuti pelatihan mempraktikkan sendiri cara – cara untuk mengelola website desa tersebut.

Hasil pelaksanaan dari kegiatan pengabdian selanjutnya secara garis besar bisa dilihat berdasarkan penilaian beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Dikarenakan pelatihan dilakukan dimasa pandemi dan juga dibarengi dengan berlakunya PPKM level 4, maka pelatihan ini dilakukan secara tertutup dan tidak mengundang banyak orang. Pelatihan dihadiri oleh lima orang perangkat desa termasuk kepala desa. Dengan demikian presentase keberhasilannya 90%.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan perangkat Desa Sragi untuk mengelola sistem informasi melalui media teknologi digital. Pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan sudah tercapai.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Penyampaian materi dalam pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa ini relatif sangat singkat. Namun dalam pelatihan, materi

yang disampaikan secara garis besar sudah dijelaskan dengan baik kepada peserta pelatihan. Dikarenakan peserta masih tergolong awam, maka peserta sedikit bingung tentang pengelolaannya. Hal tersebut sudah diatasi dengan baik yaitu dengan melakukan penjelasan ulang kepada peserta hingga paham.

Evaluasi setelah kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara memberi kesempatan peserta pelatihan untuk mencoba membuat tulisan/artikel yang nantinya akan di post di website. Dari hasil evaluasi terhadap pelatihan diketahui bahwa peserta sudah memahami bagaimana cara untuk memposting tulisan/artikel ke website desa. Hal digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Membangun Website Desa Dan Sistem Informasi Di Desa Sragi Kabupaten Ponorogo” dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik.

#### *Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan*

Berdasarkan hasil dari evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat saat melaksanakan program pengabdian masyarakat. Berikut faktor pendukung dan penghambat:

1. Faktor Pendukung
  - a. Dukungan dari Kepala Desa Sragi terhadap pelatihan ini.
  - b. Antusiasme perangkat desa dalam mengikuti pelatihan.
  - c. Aset yang dimiliki kelurahan Desa Sragi berupa komputer dan WiFi.
2. Faktor Penghambat: Terkendala situasi dan kondisi karena masih berlakunya PPKM level 4 sehingga pelatihan dilakukan secara tertutup.\

#### **Simpulan**

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menambah ilmu dan

pengetahuan perangkat Desa Sragi dalam pengelolaan sistem informasi berbasis digital yaitu berupa website desa. Hal ini membuat desa Sragi bisa lebih dikenal masyarakat luas dan untuk memudahkan dalam mengolah arsip desa, sistem pengelolaan yang masih konvensional diubah menjadi digital dengan membuat atau membangun website desa yang nantinya bisa digunakan untuk mempublikasikan aset dan potensi yang dimiliki oleh desa sehingga masyarakat luas bisa mengetahui informasi desa dan lebih mengenal desa Sragi tersebut. Selain itu, menjadikan perangkat desa memiliki keterampilan dalam mengelola arsip desa menggunakan sistem digital. Warga desa pun juga bisa menyebarkan luaskan informasi tentang usaha yang mereka jalani sehingga banyak yang mengetahui dan kemungkinan bisa mendapat konsumen dari dalam maupun luar desa. Hal ini menjadi keuntungan bagi desa Sragi sendiri yang semakin banyak dikenal masyarakat luas.

### **Daftar Referensi**

- Dureau, Christoper. (2013). "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan," in Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Fenny Hasanuddin, Adam Latif, Astrini Padapi , Andi Nurwida (2020). "Pengembangan Website Desa untuk Pelayanan Publik Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Rappang," *Discovery : Journal of Community Service*(2020), Vol 1, No 1, pp 30-34 <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>.
- Nurhidayah, dan Dkk. (2016). *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Makassar: Nur Khairunnisa.
- Salahuddin, Nadhir, dan Dkk. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulul ilmi, Ratna (2019). "Pelatihan Dan Pengkaderan Pembuatan Web Desa Agar Web Tidak Punah Di Desa Glagah Kecamatan Glagah," *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1.